

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENJUALAN
(STUDI KASUS PT PASARAYA TSS)**



Oleh

Agung Maulana Masulili

20102112006

JURNAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Syarat

Dalam Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2013

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan (Studi Kasus PT. Pasaraya TSS)

Agung Maulana Masulili (20102112006)

ABSTRACT

The purpose of this research is to know and learn information system accounting of sales cycle, this system produces a report sales, has a facilities for data entry, process, and output. Internal control on sales cycle consisting of five components. The five components are the following: control environment, risk assessment, control activities, information and communication-systems, and monitoring. This research uses descriptive qualitative; it covers the activities of gathering data through observation, interview and literate study. This research uses primary data which is taken from PT. Pasaraya TSS, literatures, and journals. The conclusion of this study proved that information system accounting of sales played an important role in the company's management.

Keyword: Accounting Information System, Sales Procedures, Internal Control.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang berbeda, tetapi memiliki tujuan utama yang sama yaitu mencari laba atau keuntungan. Untuk itu dibutuhkan informasi yang relevan sebagai sarana komunikasi yang nantinya dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan. Informasi dalam suatu organisasi atau perusahaan merupakan kebutuhan utama manajemen dalam rangka melaksanakan fungsi – fungsi yang dihipunk kepadanya.

Dengan diperolehnya informasi yang tepat guna bagi manajemen maka akan menghasilkan kebijakan yang berguna pula dalam mengelola perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat mendukung kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan, salah satunya yaitu sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang mendukung tujuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan dapat terlihat dari siklus penjualan yang tentunya harus diimbangi dengan pengendalian internal yang tepat sasaran untuk memperoleh sistem informasi akuntansi yang akurat. Maka dari itu, betapa pentingnya siklus penjualan yang baik dan benar dalam sebuah perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh PT. Pasaraya

TSS. Maka skripsi ini diberi judul “**Analisis Sistem Informasi Akuntansi pada Siklus Penjualan (Studi Kasus PT. Pasaraya TSS).**”

1.2 Pembatasan Masalah

Dalam memfokuskan penelitian agar dapat lebih terarah maka diperlukan pengkajian masalah, pembatasan cakupan penelitian sebagai berikut:

1. Aspek Kajian

Aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah terkait dengan analisis sistem informasi akuntansi dalam proses siklus penjualan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dibatasi satu perusahaan, yaitu PT. Pasaraya TSS.

1.3 Tujuan Penelitian

Bersamaan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada siklus penjualan PT. Pasaraya TSS.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal pada siklus penjualan PT. Pasaraya TSS.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2012) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dicatat untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi yang dikomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan.

2.1.1.1 Unsur –Unsur Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Krismiaji (2010) terdapat delapan unsur dari suatu sistem informasi akuntansi, yaitu:

1. Tujuan

Sistem informasi akuntansi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang menggambarkan tenaga penggerak dibelakang sistem dan tujuannya.

2. Input

Data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Masukan yang umum dari suatu sistem informasi akuntansi adalah data transaksi dan jurnal.

3. Output

Informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut keluaran. Keluaran yang umum dari sistem informasi akuntansi adalah laporan keuangan dan laporan-laporan internal seperti laporan laba rugi bulanan, anggaran dan proyeksi *cashflow*.

4. Penyimpanan data

Data disimpan dalam sistem informasi akuntansi untuk pemakaian berikutnya. Data yang disimpan harus dimutakhirkan secara teratur.

5. Pemroses

Data harus diolah untuk menghasilkan informasi. Sebagian perusahaan memproses data mereka dengan komputer.

6. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi akuntansi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur yang terinci. Instruksi dan prosedur untuk pemakai biasanya terdapat pada prosedur manual.

7. Pemakai

Orang-orang yang berhubungan dengan sistem dan pemakai informasi yang dihasilkan disebut pengguna. Dalam perusahaan, pengguna meliputi semua orang yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan semua orang yang mengatur dan mengendalikan sistem.

8. Pengamanan dan pengawasan

Informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem harus akurat, bebas dari kesalahan dan dilindungi dari akses-akses yang tidak sah. Pengendalian dan pengukuran keamanan dibuat dalam suatu sistem informasi akuntansi untuk menjamin informasi yang akurat dan pengoperasian sistem secara tepat.

2.1.1.2 Tiga Tujuan Dasar Informasi Dalam Mendukung SIA

Informasi yang baik adalah informasi yang berguna bagi si pemakai informasi tersebut. Berikut ini adalah tiga tujuan dasar informasi dalam mendukung sistem informasi akuntansi menurut Hall (2013):

1. Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan manajemen

Manajer menggunakan informasi yang dibutuhkan untuk merencanakan tujuan dan melaksanakan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan.

2. Menyediakan informasi yang mendukung informasi harian
Para personel operasional menggunakan informasi untuk membantu melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.
3. Menyediakan informasi untuk mendukung kepengurusan manajemen
Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Pemakai eksternal melalui informasi yang disediakan administrasi seperti laporan keuangan dan laporan lainnya. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggungjawaban.

2.1.2 Sistem *Point Of Sale* (POS)

Menurut Hall (2013), sistem siklus pendapatan yang dibahas sejauh ini digunakan oleh perusahaan yang memberikan kredit kepada pelanggan. Asumsi ini tentunya tidak berlaku untuk semua jenis bisnis. Misalnya, toko penjual bahan makanan, pusat pertokoan, dan jenis penjualan eceran lainnya biasanya tidak memakai model yang sama. Toko tersebut menukarkan barang dagangannya dengan uang tunai, kartu kredit atau kartu pembayaran tunai lainnya serta *voucher* yang dapat digunakan. Transaksi ini merupakan bagian dari *sistem point of sale* (POS). Perusahaan tidak menyimpan rekening pelanggan. Persediaan disimpan di toko, tidak terpisah di gudang. Para pelanggan secara langsung mengambil barang yang akan mereka beli dan membawanya ke kasir pembayaran, dimana transaksi dimulai.

Prosedur Harian

Pertama, kasir memindai label kode produk universal (*universal product code-UPC*) pada barang yang dibeli dengan pemindai sinar laser. Sistem POS berhubungan secara *on-line* ke *file* persediaan di mana data harga barang didapatkan dan akan ditampilkan pada komputer kasir. Jumlah persediaan akan berkurang secara langsung untuk menunjukkan bahwa barang telah terjual.

Ketika seluruh UPC selesai dipindai, sistem secara otomatis menghitung pajak, potongan harga, dan total transaksi. Untuk transaksi yang menggunakan kartu kredit, kasir melakukan transaksi persetujuan dengan penjamin kartu kredit melalui koneksi *on-line*. Saat persetujuan tersebut dikembalikan, kasir menyiapkan dokumen kartu kredit sejumlah penjualan tersebut, dan meminta pelanggan untuk menandatangani. Kasir memberikan satu salinan dari dokumen tersebut ke pelanggan dan menyimpan salinan yang lain pada laci mesin kasir. Untuk penjualan

tunai, pelanggan akan memberikan uang tunai sejumlah penjualan, dan staf akan menyimpannya pada laci mesin kasir.

Staf memasukkan transaksi ke dalam sistem POS melalui papan ketik dan catatan penjualan ditambahkan pada jurnal penjualan saat itu juga. Catatan tersebut berisi data utama berikut ini: tanggal, waktu, nomor terminal komputer, jumlah total penjualan, penjualan secara tunai atau memakai kartu kredit, harga barang yang dijual, pajak penjualan, dan potongan harga yang dikenakan. Penjualan juga dicatat pada gulungan kertas rangkap dua. Satu salinan diberikan ke pelanggan sebagai bukti penerimaan, dan salinan yang lain disimpan dalam mesin kasir dan staf tidak dapat mengakses salinan tersebut. Gulungan kertas internal ini yang digunakan untuk menutup transaksi mesin kasir tersebut pada saat pergantian staf.

Pada akhir pergantian staf (*shift*), pengawas membuka mesin kasir dan mengambil gulungan kertas internalnya. Laci tempat penyimpanan uang tunai diambil dan diganti dengan laci yang berisi sejumlah uang tunai untuk keperluan pengembalian pembayaran bagi staf selanjutnya. Pengawas dan staf yang sudah selesai bertugas membawa laci tersebut ke bagian keuangan untuk dicocokkan dengan gulungan kertas internal. Laci tersebut seharusnya berisi uang tunai dan slip kartu kredit dengan jumlah yang sama dengan catatan pada gulungan kertas internal.

Ketika isi laci tersebut selesai dihitung, staf penerimaan uang tunai menyiapkan dokumen pemeriksaan uang tunai dan memberikan satu salinan kepada staf penjualan sebagai dokumen penerimaan uang tunai dan mencatat penerimaan uang tunai pada jurnal penerimaan kas. Staf menyimpan slip kartu kredit dan menaruh uang tunai pada lemari besi disetorkan ke bank pada akhir hari kerja.

Prosedur Akhir Hari Kerja

Pada akhir hari kerja, staf penerimaan uang tunai menyiapkan tiga lembar slip setoran untuk seluruh penerimaan uang tunai. Satu salinan diarsipkan dan dua lainnya dibawa ke bank bersama dengan uang tunai. Karena berhubungan dengan uang tunai, diperlukan pengawalan uang tersebut sampai ke bank.

Akhirnya, sejumlah program merangkum penjualan dan jurnal penerimaan kas, menyiapkan *voucher* jurnal, dan membukukan ke rekening buku besar umum sebagai berikut:

	Debit	Kredit
Kas	XXXX,XX	
Kelebihan/Kekurangan Kas	XX,XX	
Piutang Dagang (Kartu Kredit)	XXX,XX	

Harga Pokok Penjualan	XXX,XX	
Penjualan		XXXX,XX
Persediaan		XXX,XX

Ayat akuntansi di atas bisa berbeda antar perusahaan. Beberapa perusahaan memperlakukan penjualan dengan kartu kredit sebagai kas. Lainnya memperlakukannya sebagai piutang dagang sampai penerbit kartu kredit tersebut mentransfer dana ke rekening mereka.

2.1.3 Lima Komponen dari Pengendalian Internal

Menurut COSO dalam Arens (2013), pengendalian internal meliputi 5 kategori pengendalian yang dirancang dan diimplementasikan oleh manajemen untuk memberikan jaminan bahwa sasaran hasil pengendalian manajemen terpenuhi, yaitu:

1. Lingkungan kendali

Terdiri dari tindakan, kebijakan, dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan sikap dari manajemen puncak, para direktur, dan pemilik dari suatu entitas mengenai pengendalian internal dan arti pentingnya bagi entitas itu.

2. Penilaian resiko

Penilaian resiko untuk laporan keuangan adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai dengan IFRS.

3. Aktivitas pengendalian

Bahwa aktivitas pengendalian umumnya berhubungan dengan kebijakan dan prosedur yang bersinggungan dengan (1) pemisahan kewajiban, (2) pengolahan informal, (3) pengendalian fisik, dan (4) tinjauan penampilan. Pengembangan aktivitas pengendalian yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur jenis ini umumnya masuk ke dalam lima jenis aktivitas pengendalian spesifik. (1) Pemisahan kewajiban yang memadai, (2) otorisasi yang sesuai dari transaksi dan aktivitas, (3) dokumen dan catatan yang memadai, (4) pengendalian fisik atas aset dan catatan, (5) pemeriksaan independen atas penampilan.

4. Informasi dan komunikasi

Tujuan sistem informasi dan komunikasi akuntansi suatu entitas adalah untuk memulai, mencatat, memproses, dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas untuk aset yang terkait.

5. Pengawasan

Aktivitas pengawasan berhadapan dengan penilaian berkala dan berkelanjutan dari mutu penampilan pengendalian internal untuk menentukan apakah kendali beroperasi seperti diharapkan dan dimodifikasi saat diperlukan.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

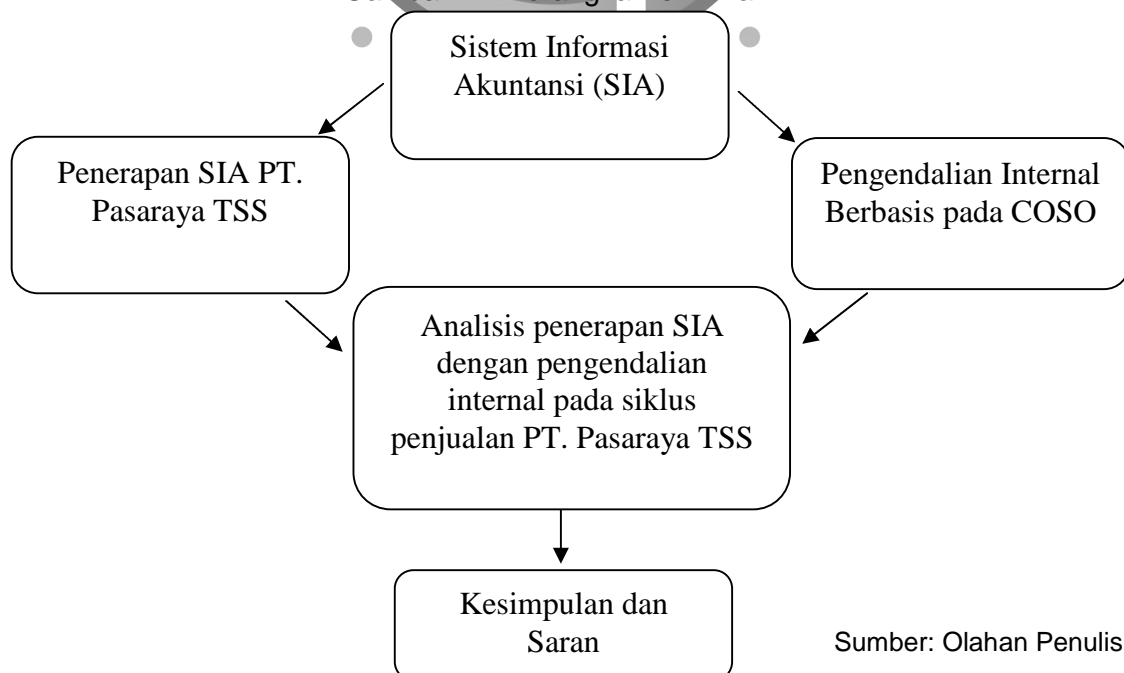
Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Peranan Sistem Informasi Akuntansi Di Dalam Penyelenggaraan Reservasi Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Bumikarsa), M. Fandhi Al Barru (2009)	Metode yang dilakukan adalah metode deskriptif, teknik kepustakaan dan penelitian lapangan. Data diperoleh dari catatan dan laporan kegiatan usaha akan dibandingkan dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipelajari.	Sistem informasi akuntansi telah berperan mendukung manajemen dalam penyelenggaraan reservasi hotel, hanya terdapat berbagai kelemahan diantaranya: laporan reservasi yang termasuk dalam sistem kerja <i>front office</i> tidak tercantum dalam <i>room sales recapitulation</i> , sistem aplikasi yang tidak efisien karena masih harus didukung oleh sistem manual, kesalahan manusia seperti dalam pemberian harga kamar pada saat tingkat hunian sedang tinggi, perangkapan tugas dalam departemen <i>front office</i> yaitu petugas penerima tamu juga bertugas sebagai <i>cashier</i> .
Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi	Metode yang dilakukan ialah kualitatif.	Permasalahan yang terjadi di PT SAAG UTAMA, yaitu tidak ada pembatasan kredit terhadap pelanggan dan formulir

<p>Penjualan dan Piutang Dagang: Studi Kasus PT SAAG Utama, Noerlina N (2006)</p>		<p>yang digunakan untuk merekam transaksi penjualan, penerimaan kas, dan retur penjualan tidak mempunyai nomor urut. Terjadinya kesalahan dalam mengonversikan valas pada voucher penjualan dan voucher penerimaan kas. Transaksi penjualan kredit dan piutang dagang merupakan pusat bisnis dan sumber pendapatan terbesar serta memiliki keterkaitan yang erat satu sama lainnya. Dalam hal ini, manajemen perlu melakukan pengendalian terhadap piutang dagang. Untuk itu, manajemen memerlukan laporan rinci dan efektif yang penting dalam pengambilan keputusan.</p>
<p>Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian (Studi Kasus: Dealer Yamaha CV. Lapang Jaya Motor), Cindy Bulandari (2012)</p>	<p>Metode yang digunakan adalah kualitatif.</p>	<p>Penjualan dan pembelian yang dilakukan pada Dealer Yamaha CV. Lapang Jaya Motor sudah terkomputerisasi, tetapi belum terintegrasi sehingga masih melibatkan beberapa staf operasional dan staf akuntansi. Proses penyusunan perhitungan akuntansi sampai dengan ke dalam penggolongan buku besar masih menggunakan aplikasi Microsoft</p>

		Excel, sehingga proses tersebut akan menimbulkan kesulitan jika semakin meningkatnya transaksi.
Evaluasi atas Sistem Informasi Akuntansi Mengenai Aplikasi Penggajian pada PT. Bank DKI, Nuki Ayu Nurachmaseanti (2010)	Metode ialah metode deskriptif analisis kualitatif. Data primer didapat langsung dari responden, data sekunder dari literatur. Dengan wawancara, observasi, kepustakaan.	Lalu lintas data dari bagian sumber daya manusia ke bagian penggajian ke bagian akuntansi masih melalui <i>USB</i> , sebaiknya sudah otomasi untuk mencegah hilangnya data yang diakibatkan adanya virus. Lalu sebaiknya perusahaan mengadakan pelatihan, mutasi, rotasi, dan promosi agar karyawan dapat berkembang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Penulis

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori studi kasus mengenai analisis sistem informasi akuntansi siklus penjualan atas PT. Pasaraya TSS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Juni 2013.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan lebih bersifat deskriptif kualitatif. Meneliti tentang analisis sistem informasi akuntansi PT. Pasaraya TSS khususnya pada siklus penjualan, dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai manfaat adanya sistem informasi akuntansi dalam kegiatan usaha.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penulisan ini adalah:

a. Jenis Data

Peneliti melakukan peninjauan langsung ke dalam perusahaan sehingga diperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber dan bersifat mentah atau belum diolah (Wijaya, 2013). Jenis data primer yang dimaksud ialah berupa kuesioner yang diberikan peneliti kepada perusahaan. Sedangkan untuk data penunjang peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai (Wijaya, 2013). Data tersebut salah satunya ialah informasi mengenai penjualan perusahaan (internal) gambaran mengenai sistem informasi akuntansi PT. Pasaraya TSS khususnya pada siklus penjualan, seperti: prosedur penjualan dan dokumen terkait. Data sekunder lainnya didapatkan dari buku – buku dan sumber – sumber pustaka lainnya yang digunakan sebagai sumber bagi landasan teori yang berkaitan dengan penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan jenis data primer ialah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan kuesioner serta *walkthrough*. Kuesioner yang dimaksud adalah kuesioner pengendalian internal, yang menurut Arens (2013) menanyakan serangkaian pertanyaan tentang pengendalian dalam setiap area audit sebagai sebuah cara untuk mengidentifikasi pengendalian internal yang mungkin tidak memadai. Responden utama dalam penelitian ini adalah staf pada bagian keuangan (acuan daftar informasi yang ditanyakan,

terlampir). Sedangkan *walkthrough* merupakan penelusuran transaksi terpilih melalui sistem akuntansi untuk menentukan bahwa pengendalian berada pada tempatnya. Penelitian ini meneliti sistem akuntansi pada objek yang akan diteliti, kemudian menelusuri proses keterjadian transaksi tersebut apakah sesuai dengan aturan serta teori yang berlaku. Peneliti melakukannya terhadap bagian terkait pada PT Pasaraya TSS. Adapun fokus informasi yang akan digali dalam penelitian ini ialah sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan transaksi tunai/kas.

3.4 Teknik Pengolahan Data

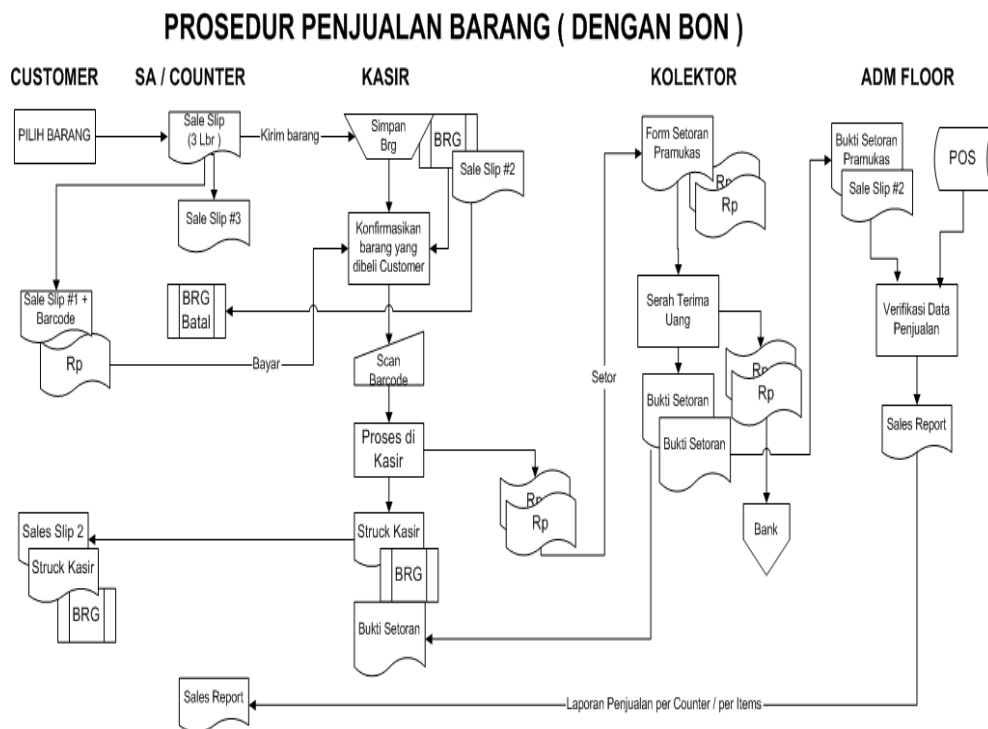
Teknik pengolahan data dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana penerapan sistem informasi (terkomputerisasi) akuntansi pada siklus penjualan PT Pasaraya TSS. Pertama, mengumpulkan literatur – literatur, melakukan survey dan observasi ke objek penelitian, serta menganalisis unsur – unsur sistem informasi akuntansi dan tujuan dasar informasi dalam mendukung sistem informasi akuntansi dalam siklus penjualan transaksi tunai pada prosedur penjualan PT Pasaraya TSS. Menganalisis apakah sistem pengendalian internal pada siklus penjualan PT Pasaraya TSS telah sesuai dengan dasar teori – teori yang berlaku seperti buku – buku audit dan buku buku serta literatur – literatur lainnya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Prosedur Penjualan

Pelaksanaan sistem informasi akuntansi di dalam penjualan PT. Pasaraya TSS meliputi:

Gambar 4.1 Prosedur Penjualan



Sumber: PT Pasaraya TSS

1. Penjualan terdiri dari barang beli putus dan USC barang bagi hasil (konsinyasi).
 - a. Barang yang dibeli pelanggan dibuatkan sales slip (SS) 3 rangkap oleh SA yang bersangkutan. Selanjutnya akan diberikan: SS1 ke pelanggan, SS2 dilampirkan pada barang, SS3 dibawa SA yang bersangkutan untuk dibawa kepada MD (*Merchandiser*) / SOD.
 - b. Pelanggan membawa SS1 dan menyerahkan pembayaran kepada kasir. Kasir memeriksa SS dan jumlah pembayaran, kemudian memberikan cap lunas pada SS tersebut. Kasir memberikan validasi SS1 dan cap lunas serta memberikan struk1 kepada pelanggan, sedangkan struk2 disimpan didalam mesin kasir untuk diserahkan ke administrasi *floor* pada akhir shift. Hasil penjualan diserahkan kepada *collector* dengan membuat bukti setoran / berita acara terima uang Pramukas.
 - c. Pelanggan menerima barang dan struk1 beserta SS2. SA mencatat dalam kartu stok barang yang terjual.
 - d. *Collector* menerima SS1, bukti setoran / berita acara terima uang Pramukas beserta dengan uang. Uang kemudian disetorkan ke bank (hari berikutnya).
 - e. Administrasi *floor* menyajikan *sales report* / Laporan Penjualan Harian (LPH) berdasarkan verifikasi bukti setoran / berita acara terima uang Pramukas dan

SS1 dengan data penjualan yang ada di POS untuk dikirimkan ke bagian accounting sebagai dasar untuk menjurnal.

- f. Dari *sales report* dikirimkan ke bagian *accounting finance* untuk selanjutnya menjurnal penjualan.
- g. Bagian *accounting* kemudian membuat bukti memorial 2 rangkap. Bukti memorial 2 rangkap diposting ke dalam G/L (*General Ledger*) atau Buku Besar kemudian diarsip.

Jurnal MD/SOD:

Pertama

Dr Kas

Piutang CC

Potongan CC

Voucher Pasaraya

Cr Penjualan MD/ Pendapatan Penjualan SOD

Kedua

Dr HPP

Cr MD / Inventory (harga beli) / Hutang Supplier

4.2 Analisis dan Pembahasan Peranan SIA dalam Penjualan

Menurut prosedur penjualan pada perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa pembahasan berikut ini:

1. Fungsi yang Terkait

Dalam prosedur penjualan PT Pasaraya TSS, fungsi terkait didalamnya ialah:

a. SA/Counter

SA/Counter merupakan bagian dari *floor operation*, yaitu salah satu pihak yang melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan operasional perusahaan.

b. Kasir

Kasir merupakan bagian dari *finance* (keuangan) yang bertugas melakukan transaksi penjualan.

c. Kolektor

Kolektor merupakan bagian dari *finance* (keuangan) yang bertugas melakukan pengumpulan dari transaksi penjualan pada kasir.

d. Administrasi Floor

Administrasi *floor* merupakan bagian dari accounting yang bertugas memverifikasi data penjualan dan menyiapkan *sales report* untuk dibuatkan jurnalnya oleh bagian *accounting finance*.

e. *Supplier / MD*

Supplier jika barang merupakan bagi hasil/konsinyasi. Sedangkan *MD* jika barang milik sendiri.

2. Dokumen yang dihasilkan

Dokumen yang dihasilkan ialah berupa *sales slip*, struk kasir, dan berita acara terima uang pramukas/bukti setoran serta *sales report*.

3. Catatan Akuntansi yang Dihasilkan

Catatan akuntansi yang dihasilkan pada setiap penjualan ialah berupa *Sales Report*, yaitu digunakan untuk membuat catatan akuntansi yang akan dihasilkan oleh bagian pencatatan (*accounting*). *Sales Report* merupakan catatan terkait seperti berupa jurnal untuk membuat laporan keuangan, bulanan, dan tahunan.

4.2.1 Tiga Tujuan Dasar Informasi Dalam Mendukung SIA pada PT. Pasaraya TSS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditentukan hal-hal yang berkaitan dengan tiga tujuan dasar informasi dalam mendukung SIA pada PT. Pasaraya TSS sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi yang menunjang pengambilan keputusan manajemen.

Informasi yang menunjang pengambilan keputusan manajemen PT Pasaraya TSS ialah laporan keuangan yang dibuat oleh departemen akuntansi untuk pengambilan keputusan manajer sesuai informasi yang diperoleh. Laporan tersebut tersedia dalam rentang waktu harian, bulanan, dan tahunan.

2. Menyediakan informasi yang mendukung informasi harian.

Informasi yang digunakan oleh PT Pasaraya TSS untuk mendukung informasi harian dalam penjualan adalah dengan menggunakan berita Pramukas, *cash book*, laporan rekapitulasi penjualan harian.

3. Menyediakan informasi untuk mendukung kepengurusan manajemen.

Sistem informasi menyediakan informasi tentang laporan keuangan. Laporan keuangan sendiri terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Pihak dalam maupun pihak luar yang terkait yang menggunakan laporan keuangan. Pihak dalam yang terdiri dari pihak manajemen dan direksi. Sedangkan kepentingan pihak luar untuk bank, pajak dan lainnya yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan tahunan.

4.2.3 Unsur-Unsur SIA pada PT. Pasaraya TSS

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditentukan hal-hal yang berkaitan dengan unsur-unsur SIA pada PT. Pasaraya TSS sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan diadakannya sistem informasi akuntansi yang dipakai oleh PT. Pasaraya TSS secara umum dirancang untuk membantu penyelenggaraan penjualan sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam menentukan arah manajemen perusahaan ke depan termasuk dalam hal strategi dan pencapaian target pendapatan dari penjualan perusahaan.

2. Input

Data yang dimasukkan sebagai input ke dalam sistem informasi akuntansi PT. Pasaraya TSS adalah data penjualan. Data penjualan yang dimasukkan adalah berupa jurnal atas transaksi penjualan.

3. Output

Output dalam sistem informasi akuntansi penjualan PT. Pasaraya TSS adalah berupa laporan harian, bulanan, dan tahunan. Dalam lamporan harian data output yang mendukung dalam penjualan ialah data omzet, data persediaan, dan jumlah kas yang masuk (pembayaran secara tunai, *credit card*, *debit card*, dan lainnya). Data tersebut didapat dari *sales slip*, struk kasir, berita acara terima uang pramukas/bukti setoran, dan *sales report*.

4. Penyimpanan

Seluruh data yang berkaitan dengan penjualan perusahaan disimpan untuk dapat digunakan untuk dan pengolahan data pemakaian berikutnya. Data tersebut disimpan dalam bentuk arsip maupun *file* komputer didalam server dan sistem yang memadai. Oleh karena itu, data tersebut terus diperbaharui secara teratur untuk mempermudah pemakaiannya.

5. Pengolahan

Pengolahan selalu menggunakan komputer dalam menyimpan datanya. Namun, aplikasinya masih dibantu dengan bantuan manual, seperti sistem *log book*. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara relevan.

6. Instruksi dan prosedur

Sistem informasi akuntansi penjualan pada PT Pasaraya TSS tidak dapat memproses data tanpa adanya instruksi dan prosedur yang terperinci.

7. Pengguna

Para pengguna sistem informasi akuntansi pada PT.Pasaraya TSS adalah semua level manajemen, yaitu *top management* (Direksi dan Asisten Direksi), *middle management* (Kepala Cabang, Wakil Kepala Cabang, dan Kepala Biro), dan *lower management* (*Floor Manager* dan Kepala Departemen, Kepala *Counter*), serta para staf. Pada PT Pasaraya TSS, kasus yang sering terjadi adalah staf yaitu kasir melakukan kesalahan dalam menginput kode supplier akibat besaran hutang supplier menjadi tidak sama, salah dalam mencatat harga, salah mengetik *barcode* (*barcode* tidak terbaca) kode jenis barang sehingga akan salah mencatat penjualan dan inventori. Hal ini disebabkan oleh adanya kelemahan manusia sebagai pelaksana sistem tersebut. Disamping itu terdapat juga kendala yang sering dialami yaitu offline, sehingga kasir harus menginput ulang. Kasus ini seharusnya dapat dikaji ulang oleh pihak manajemen dalam mengevaluasi kinerja sistem yang digunakan perusahaan.

8. Pengendalian dan pengukuran keamanan

Pengukuran keamanan sistem yang diaplikasikan perusahaan telah menggunakan sistem *password* untuk membatasi akses ke dalam sistem sehingga hanya orang yang terkait saja yang bisa mengakses informasi pada sistem. Pengendalian sistem informasi akuntansi penjualan PT. Pasaraya TSS telah diaplikasikan dengan adanya pengawasan langsung oleh *supervisor*. Berdasarkan teori pengendalian internal, disebut bahwa salah satu unsur dari pengendalian internal adalah adanya pemisahan fungsi yang tepat.

4.2.4 Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Penjualan

Sistem pengendalian internal atas siklus penjualan pada PT Pasaraya TSS dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian

Integritas dan kompetensi dijunjung tinggi pada manajemen PT. Pasaraya TSS. Bagian yang satu dengan bagian yang lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan. Setiap karyawan PT. Pasaraya TSS harus mempunyai kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Perekrutan yang berkualitas bagi calon karyawan dan penempatan kerja yang sesuai dengan bidangnya merupakan kunci kompetensi. Hal tersebut merupakan upaya manajemen agar terciptanya SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik yang bertujuan meningkatkan kinerja perusahaan. Begitu juga dengan pihak manajemen dan direksi, terdapat audit

internal yang berfungsi sebagai mediasi antara kedua pihak tersebut yang dalam upaya mengevaluasi pengendalian internal dan laporan keuangan. Dengan demikian, sikap manajemen tepat sesuai dengan target penjualan yang dihasilkan. Sikap tersebut sesuai dengan struktur organisasi, yaitu bentuk tanggung jawab dan otoritas yang ada. Perusahaan memiliki *Standard Operating Procedur* (SOP) yang harus dijalankan oleh setiap karyawan sesuai bagiannya masing – masing. Jika terdapat instruksi dari manajemen puncak, maka bagian terkait turut serta mengikuti arahan sesuai dengan kebijakan yang ada.

2. Penilaian Risiko

Salah satu hal yang penting bagi manajemen ialah penentuan risiko. Langkah upaya dilakukan setelah penentuan risiko ialah menetapkan kebijakan guna meminimalisir risiko yang terjadi dalam mempersiapkan laporan keuangan. Risiko yang pada PT. Pasaraya TSS lebih umum terjadi pada bagian kasir. Kebijakan karyawan dalam melakukan pembelian tidaklah boleh dengan cara kasbon. Disamping itu, yang sering terjadi ialah kesalahan pada manusia di bagian kasir dalam penginputan transaksi.

3. Aktivitas Pengendalian

- a. Fungsi penerimaan kas PT Pasaraya TSS dilakukan oleh kasir, dan dicatat dalam jurnal oleh bagian akuntansi. hal tersebut sudah sesuai dengan teori terkait, yaitu fungsi penerimaan kas harus terpisah dengan fungsi akuntansi.
- b. Pembayaran yang dilakukan pelanggan dapat menggunakan uang tunai, *debit card*, *credit card*, atau dengan *voucher* (hanya pada saat *event* dan kondisi tertentu).
- c. Pada penjualan PT Pasaraya TSS yang digunakan ialah dengan metode POS, sehingga tidak ada fungsi penagihan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi atas berita acara terima uang pramukas / bukti setoran adalah dokumen penting untuk mencocokkan uang yang di terima pada kasir dengan jumlah setoran ke bank. Karena sistem kasir berbeda dengan sistem pada bagian akuntansi, sehingga membutuhkan dokumen penunjang untuk sebagai bukti menyamakan transaksi yang telah dimasukkan ke dalam sistem.

5. Pengawasan

- a. Hasil perhitungan kas harus direkam dalam berita acara terima uang pramukas / bukti setoran dan seluruh kasir dikumpulkan ke satu bagian, yaitu kolektor untuk segera disetor ke bank. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan

kas – kas yang dilakukan PT. Pasaraya TSS sudah sesuai dengan teori terkait.

- b. Bagian kasir dengan bagian penyetoran bank, yaitu kolektor adalah bagian berbeda. Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat pengawasan ganda terhadap aspek keamanan kas.
- c. Pihak bank secara rutin mendatangi PT. Pasaraya TSS atau sesuai dengan jadwal jika kolektor ingin menyetor ke bank. Hal ini menunjukkan tingkat keselamatan yang cukup tinggi terhadap karyawan dan juga keamanan uang perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan PT. Pasaraya TSS, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sistem informasi akuntansi yang digunakan pada siklus penjualan PT. Pasaraya TSS telah berperan mendukung manajemen dalam penjualan. Berikut ada beberapa hal yang menjadi fokus dalam kesimpulan penelitian ini:
 - a. Penjualan dalam PT. Pasaraya TSS adalah barang milik sendiri dan barang konsinyasi. Bagian – bagian dalam siklus penjualan ini terdiri dari SA / *Counter*, kasir, kolektor, dan administrasi *floor*.
 - b. Sistem yang digunakan belum sepenuhnya terintegrasi antara bagian satu dengan bagian lainnya. Seperti mungkin dapat terjadinya selisih antara penerimaan kas pada penjualan dengan jumlah setoran bank. hal ini mungkin disebabkan oleh adanya biaya yang tinggi untuk pemilihan aplikasi sistem tersebut. Namun perusahaan tetap mendukung dengan sistem manual.
 - c. Kesalahan manusia (*human error*), dalam hal ini adalah kesalahan dalam penginputan kode supplier akibat besaran hutang supplier menjadi tidak sama, salah dalam mencatat harga, salah mengetik *barcode* (*barcode* tidak terbaca) kode jenis barang sehingga akan salah mencatat penjualan dan persediaan. Disamping itu terdapat juga kendala yang sering dialami yaitu *offline*, sehingga kasir harus menginput ulang, sehingga mungkin bisa terjadi *double* atau kurang *entry*.
2. Pengendalian internal pada siklus penjualan yang terjadi PT. Pasaraya TSS sudah berjalan dengan teori terkait, karena masing – masing bagian dan tugas serta adalah

orang yang berbeda. Namun saja, penyalahgunaan wewenang terkadang menjadi masalah. Adanya penyalahgunaan sebagai pihak manajemen dalam pembelian yang menyepelekan penundaan dalam masalah pembayaran, sehingga membuat kasir menginput transaksi penjualan yang tidak ada fisik kas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Beranekaragamnya jenis perusahaan yang ada, cara penjualannya pun berbeda. Maka sebaiknya dalam penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian yang berbeda, yaitu pengambilan data melalui jenis perusahaan yang berbeda sehingga dapat dilihat perbedaan prosedur penjualan yang terkait. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambah variabel siklus persediaan atau pengeluaran kas serta agar dapat lebih hati – hati dalam menganalisa dengan metode yang digunakan. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui adakah penyimpangan yang terjadi dalam siklus pembelian dan pengeluaran kas dengan teori yang terkait.

5.2.2 Saran Praktisi

Saran untuk Perusahaan

- a. Perlu adanya pengawasan lebih lanjut terhadap tiap – tiap kasir untuk meminimalisir kesalahan dalam penginputan transaksi transaksi. Sebaiknya *supervisor* kasir melakukan *cash count* minimal sekali sebelum pergantian shift kasir.
- b. Menindaklanjuti kepada *supervisor* jika terjadi sistem *offline*, melakukan verifikasi sehingga ketika sudah online kembali tidak terjadi selisih kurang catat atau *double entry* pada kasir. Sebaiknya ada penanganan khusus atau prosedur ketika sedang terjadi sistem *offline*, terutama khususnya pada kasir, karena kasir merupakan ujung tombak perusahaan dalam penjualan.
- c. Pengendalian internal pada perusahaan harus lebih ditingkatkan lagi dalam hal penggunaan wewenang. Karena terjadi penyalahan wewenang sebagai pihak manajemen dalam pembelian yang menyepelekan penundaan dalam masalah pembayaran, sehingga membuat kasir menginput transaksi penjualan yang tidak ada fisik kas. Sebaiknya pihak manajemen lebih mengutamakan visi dan misi perusahaan serta tujuan perusahaan dibanding dengan kepentingan individual.

Daftar Pusaka

- Arens, A.A., Elder, R. J., Beasley, M.S. 2013. *Auditing and Assurance Services*. Edisi ke-15. Inggris: Pearson Education Limited.
- Barru, M. Fandhi Al. 2009. *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Di Dalam Penyelenggaraan Reservasi Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Bumikarsa)*. Skripsi. Indonesia Banking School.
- Bodnar, George H., Hopwood, William S. 2012. *Accounting Information Systems*. Edisi ke-9. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Bulandari, Cindy., Wahdiat, I. S., Karismariyanti, M. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Pembelian (Studi Kasus: Dealer Yamaha CV. Lapang Jaya Motor)*. Jurnal Proyek Akhir. Politeknik Telkom Bandung.
- Griffin, Ricky W., Ebert, Ronald J. 2006. *Business*. Edisi ke-8. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Hall, J. A. 2011. *Introduction to Accounting Information Systems*. Edisi ke-7. Kanada: South-Western, Cengage Learning.
- Hall, J. A. 2013. *Introduction to Accounting Information Systems*. Edisi ke-8. Kanada: South-Western, Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: IAI.
- Indonesia Banking School, 2010. *Pedoman dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Edisi ke-2, 2010. Jakarta.
- Jusup, A.H., Ashari, Sidiq., Krismiaji. 2009. *Praktik Auditing Kasus PT Bina Citra Pesona*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Pusat Penerbitan Akademi Akuntansi YKPN.
- Kieso, Donald E., Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D. 2013. *Financial Accounting, IFRS 2nd Edition*. USA: John Wiley and Sons.
- Kotler, Philip, Armstrong, Gary. 2012. *Principles of Marketing*. Edisi ke-14. Inggris: Pearson Education Limited.
- Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi ke-2. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- McLeod, Jr Raymond. Schell, George P. 2007. *Management Information Systems*. Edisi ke-10. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- N, Noerlina., Ratna. 2006. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Piutang Dagang: Studi Kasus PT SAAG Utama*. Jurnal CompAct, 3 (1). pp. 13-29. ISSN 0216-0536. Universitas Bina Nusantara.
- Nurachmaseanti, Nuki Ayu. 2010. *Evaluasi atas Sistem Informasi Akuntansi Mengenai Aplikasi Penggajian pada PT. Bank DKI*. Skripsi Indonesia Banking School.
- Reeve, James M., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E. 2009. *Accounting Principles*, Edisi ke-23. China: Thomson South Western.
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul John. 2009. *Accounting Information Systems*. Edisi ke-11. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Wijaya, Tony. 2013. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktik*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

<http://eprints.binus.ac.id/>

<http://repository.politekniktelkom.ac.id/Proyek%20Akhir/KA/JURNAL%20PA%20SISTEM%20INFORMASI%20AKUNTANSI%20PENJUALAN%20DAN%20PEMBELIAN.pdf>